

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel-variabel determinan yang berhubungan dengan risiko fraud yaitu usia, jenis kelamin spesialis, spesialisasi, lama kerja koder, lama rawatan, diagnosis primer, diagnosis sekunder, prosedur primer dan severitas pasien.
2. model skoring dalam memprediksi potensi fraud pada pelayanan kesehatan tingkat dua di Kota Padang terdiri dari variabel yang menjadi prediktor adalah jenis kelamin klinisi laki-laki (skor 2), diagnosis primer tidak tepat (skor 4), diagnosis sekunder tidak tepat (skor 3), prosedur primer tidak tepat (skor 1) dan severitas pasien berat (skor 2). Skor maksimal secara keseluruhan berdasarkan variabel prediktor dalam memprediksi potensi fraud pada pelayanan kesehatan tingkat dua di Kota Padang adalah 12. *Cut off point* dengan nilai total skor ≥ 6 dari variabel prediktor untuk mengklasifikasikan potensi fraud pada pelayanan kesehatan tingkat dua di Kota Padang ini memiliki sensitifitas 92,7% dan spesifisitas 91,4% dan akurasi 97,0%.
3. Terdapat pengaruh model skoring dalam memprediksi potensi fraud pada pelayanan kesehatan tingkat dua di Kota Padang.

7.2 Saran

1. Bagi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan
 - a. Produk kartu *skoring* berupa model skoring dalam memprediksi potensi fraud pada pelayanan kesehatan tingkat dua di Kota Padang sebagai luaran dari penelitian ini diharapkan dapat diterima oleh BPJS Kesehatan dan dapat digunakan sebagai salah satu program yang akan dijalankan ke depan dalam mencegah dan menanggulangi risiko fraud.

- b. Menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan keefektifan pengelolaan klaim dan pengawasan terhadap pelayanan kesehatan tingkat dua di Kota Padang.
 - c. Mendorong penyedia layanan kesehatan untuk mengadopsi model skoring sebagai standar dalam memeriksa dan memverifikasi klaim.
2. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Dua (PPK II)
- a. Luaran hasil penelitian ini dapat disebarakan secara aktif melalui fasilitas kesehatan tingkat dua. Hal ini berkaitan dengan peran rumah sakit dalam melakukan upaya pemberian pelayanan kesehatan yang terhindar dari risiko fraud.
 - b. Menyebarkan hasil penelitian ini kepada staf medis dan administratif untuk meningkatkan kesadaran akan risiko fraud dan strategi pencegahannya.
 - c. Bagi manajemen rumah sakit dapat menggunakan model skoring dalam memprediksi potensi fraud pada pelayanan kesehatan tingkat dua di Kota Padang sebagai alat/ tool yang mampu mengidentifikasi secara cepat risiko fraud dengan akurasi yang baik, sehingga memudahkan dalam penggunaannya, efektif dalam pengambilan tindakan dan efisien serta memberikan rekomendasi yang konkrit terhadap perencanaan kedepannya.
3. Bagi Pemerintah
- a. Luaran hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan oleh pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih komprehensif khususnya terkait pencegahan dan penanganan kecurangan atau fraud dalam program JKN.
 - b. Luaran hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan pemerintah dalam penyusunan besaran anggaran yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan program JKN serta penetapan besaran iurannya.

4. Pemerintah Kota Padang

- a. Mendorong kolaborasi dengan BPJS Kesehatan dan fasilitas kesehatan untuk menerapkan model skoring sebagai bagian dari strategi perlindungan keuangan dan pengelolaan resiko dalam pelayanan kesehatan.
- b. Memastikan regulasi dan kebijakan yang mendukung penerapan teknologi dan metode analisis seperti model skoring untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pelayanan kesehatan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan metode deteksi fraud yang lebih canggih dan akurat dalam konteks pelayanan kesehatan seperti pemanfaatan aplikasi berbasis web based, android dan aplikasi *open source* yang dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait.
- b. Perlu dilakukannya penelitian lanjutan yaitu *action research* untuk mengetahui efektifitas model skoring ini dalam prediksi fraud pada PPK II dengan membandingkan kelompok yang menggunakan model skoring ini dan kelompok yang tidak menggunakan model skoring dalam prediksi fraud pada PPK II.
- c. Mengumpulkan data dari berbagai tingkatan pelayanan kesehatan dan daerah yang berbeda untuk meningkatkan generalizabilitas hasil penelitian. Melibatkan lebih banyak rumah sakit dan fasilitas kesehatan tingkat dua di berbagai kota atau provinsi.
- d. Memperluas variabel independen untuk mencakup faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap terjadinya fraud, seperti kebijakan internal rumah sakit, budaya organisasi, aspek keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan.